

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN 2017

"Pendidikan Jasmani Berkarakter"

Editor :

1. Dr. Hartati, M.Kes
2. Dr. Sukirno
3. Dr. Iyakrus, M. Kes
4. Dr. Meirizal Usra, M.Kes

**Kamis , 16 November 2017
Gedung Pascasarjana UNSRI**



Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
Sumatera Selatan, Indonesia

ISBN 978-602-51230-0-9



9 78-602-51230-0-9

Pengaruh Latihan <i>Standing Broad Jump</i> Terhadap Hasil Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Putra Kelas Xi Sma Negeri 8 Palembang Oleh : Hanafizal (SMA Negeri 10 Palembang)	233
Model Pembelajaran <i>Resiprocal</i> Dan <i>Shelf Evaluation</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan <i>Shooting</i> Bola Basket Oleh : Tri Agustin (Universitas Bina Darma)	238
Pengaruh Latihan <i>Pike Push-Up</i> Dan <i>Pull Up</i> Terhadap Hasil Lempar Lembing Oleh : Rihan Pratama (Universitas Bina Darma)	246
Latihan <i>Small Sided Game 6 Versus 6</i> Dan <i>3 Versus 3</i> Terhadap Kemampuan <i>Passing</i> Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola Sekolah Menengah Atas Oleh : Arif Hidayat (Universitas Bina Darma)	251
Pembelajaran Individual Dan Tanggung Jawab Sosial TPSR (<i>Teaching For Personall And Social Responsibility</i>) Oleh : Destriana (Penjaskes FKIP UNSRI Palembang)	258

**MODEL PEMBELAJARAN *RESIPROCAL*
DAN *SHELF EVALUATION* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN *SHOOTING* BOLA BASKET**

Tri Agustin
Universitas Bina Darma
Email: triagustin@binadarma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah di gunakannya model pembelajaran *reciprocal* dan model *shelf evaluation* untuk meningkatkan keterampilan teknik *shooting free throw* bola basket pada siswa kelas XI di MAN Muara Enim. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Subjek penelitian berjumlah 40 orang siswa. Hasil ketuntasan belajar siswa dengan keterangan tuntas terdapat di Pra Siklus hanya 22 siswa dengan presentase ketuntasan 55%. Pada Siklus I hasil ketuntasan belajar siswa yang memperoleh keterangan tuntas yaitu 30 siswa dengan presentase ketuntasan 75 % dan meningkat pada Siklus II yaitu 39 siswa dengan presentase ketuntasan 97,5%. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *reciprocal* dan model *shelf evaluation* dapat meningkatkan keterampilan teknik *shooting free throw* bola basket pada siswa kelas XI di MAN Muara Enim.

Kata kunci: model pembelajaran *reciprocal*, model *shelf evaluation*, keterampilan *shooting free throw*.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Ega Trisna Rahayu (2013:7) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk materi pokok di dalam pendidikan jasmani. Permainan bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang setiap regu terdiri dari lima orang. Tujuannya adalah untuk mencetak angka dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola basket apalagi dikalangan pelajar sekolah diantaranya baik untuk pertumbuhan, membangun keseimbangan dan koordinasi tubuh, melatih otot tubuh dan meningkatkan fungsi otak.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku individu yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa, perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari

kemampuan guru mengembangkan model - model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dan prestasi yang optimal.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pada saat siswa belajar, siswa hendaknya dapat memproses informasi yang didapat dari materi pelajaran yang diberikan. Setelah itu siswa berfikir secara kritis dari informasi yang didapat dan siswa dapat menemukan hal baru setelah mengembangkan informasi tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar keinginan tersebut dapat dicapai adalah dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal* dan model evaluasi diri.

Shooting adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket yang menjadi unsur terpenting dan harus dikuasai oleh setiap siswa, karena *shooting* merupakan cara siswa untuk mencetak angka dalam permainan bola basket. Teknik dasar seperti operan, dribling, bertahan dan *rebounding* mungkin mengantar anda memperoleh peluang besar membuat skor, tapi tetap saja anda harus mampu melakukan tembakan. Kemahiran atau ketertampilan memasukkan bola sangat penting dalam permainan bola basket, oleh karena itu *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dipelajari dengan baik dan benar.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim mempelajari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) khususnya dalam permainan bola basket sangat digemari oleh siswa ataupun siswi di sana bahkan menjadi permainan yang cukup populer di kalangan siswa atau

siswi di MAN Muara Enim. Banyak siswa yang baik dari segi teknik bermain dan tidak sedikit pula siswa yang kurang dalam teknik bermain bola basket, salah satu kekurangan siswa maupun siswi dalam permainan bola basket ini yaitu kurangnya teknik tembakan atau *shooting* untuk memasukkan bola ke dalam ring basket. Hal ini terbukti berdasarkan KKM dan observasi peneliti yang dilakukan di MAN Muara Enim dan menurut pendapat guru mata pelajaran penjasorkes bapak Sumarno S.Pd. khususnya di mata pelajaran basket siswa di MAN kurang begitu baik dalam melakukan teknik *shooting* yang benar, dengan belumnya mencapai KKM yaitu 80. Oleh karena itu peneliti tertarik mencoba menggunakan dua model pembelajaran timbal balik (*resiprocal*) dan evaluasi diri (*shelf evaluation*) tersebut sebagai meningkatkan keterampilan teknik *shooting* dalam pembelajaran bola basket di MAN Muara Enim, karena dengan menggunakan dua model pembelajaran tersebut yang didalamnya sangat menekankan pentingnya komunikasi dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan pada siswa dalam belajar teknik *shooting* dengan benar. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Timbal Balik (*Resiprocal*) Dan Evaluasi Diri (*Shelf Evaluation*) Untuk Meningkatkan Keterampilan *Shooting* Bola Basket Siswa Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim.”

Berdasarkan uraian tentang latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. banyak siswa belum mampu melakukan *shooting* secara benar;
2. pembelajaran *shooting* menggunakan metode simulasi;
3. model pembelajaran timbal balik belum pernah dilakukan;
4. model pembelajaran evaluasi diri belum pernah dilakukan;
5. peningkatan keterampilan *shooting* bola basket menggunakan model pembelajaran timbal balik dan evaluasi diri belum diketahui.

Rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan *shooting* siswa?
2. Bagaimana pembelajaran menggunakan model timbal balik siswa?
3. Bagaimana pembelajaran menggunakan model evaluasi diri siswa?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan *shooting* setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran timbal balik dan evaluasi diri?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. keterampilan *shooting free throw* siswa;
2. pembelajaran menggunakan model timbal balik siswa;
3. pembelajaran menggunakan model evaluasi diri siswa;
4. peningkatan keterampilan *shooting free throw* setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran timbal balik dan evaluasi diri.

Hasil peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut ini.

1. Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat olahraga bola basket dan membuat siswanya lebih terampil lagi dalam permainan bola basket khususnya di keterampilan *shooting*.

2. Guru Mata Pelajaran Penjasorkes

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran cabang olahraga bola basket khususnya *shooting*.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam peramcanaan pengembangan prestasi pembelajaran mata pelajaran Penjasorkes, husunya cabang olahraga bola basket *shooting*.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan mampu melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.

5. Program Studi Pendidikan Olahraga

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dalam mata pelajaran Penjasorkes, khususnya permainan bola basket.

Bola basket adalah suatu olahraga yang paling populer. Bola basket sudah berkembang pesat sejak pertama kali diciptakan pada akhir abad ke – 19 tepatnya pada Desember 1891. Dr. James Naismith.

Mengenai definisi permainan bola basket tertuang dalam buku Perbasi (2010:1) Bola basket dimainkan oleh dua (2) tim yang masing-masing terdiri dari lima (5) pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencega tim lawan mencetak angka.

Serta Hall Wissel (2006:2) Permainan bola basket merupakan permainan yang dimainkan oleh dua

tim dengan 5 pemain per tim. Tujuannya adalah mendapatkan nilai (skor) dengan memasukkan bola ke keranjang dan mencegah tim lain melakukan hal serupa. bola dapat diberikan hanya dengan *passing* (operan) dengan tangan atau dengan mendribelnya (*batting, pushing, atau tapping*) beberapa kali pada lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara bersamaan.

Vic Ambler (2011:11) menyatakan bahwa keterampilan terpenting dalam permainan bola basket ini ialah kemampuan untuk *shooting* atau menembakkan bola ke dalam jala keranjang. Keterampilan ini merupakan suatu keterampilan yang memberikan hasil nyata secara langsung. Selain itu, *shooting* memasukkan bola ke dalam jala juga merupakan inti dari strategi permainan bola basket ini.

Adapun teknik dasar dalam permainan bola basket seperti yang dikemukakan Hall Wissel (2006:2) diantaranya adalah operan (*passing*), menggiring (*dribbling*), menangkap bola (*rebound*) dan menembak (*shooting*).

Mengenai definisi *free throw* serta peraturannya tertuang dalam buku Perbasi (2010:51) *Free Throw* adalah kesempatan yang diberikan kepada seorang pemain untuk mencetak satu (1) angka, tidak dijaga, dari posisi di belakang garis *free throw* dan didalam setengah lingkaran.

Ketika *personal foul* diputuskan *free throw* (beberapa *free throw*) akan diberikan sebagai berikut:

- 1) Pemain yang dikenai *foul* terhadap dirinya akan melakukan usaha *free throw* (beberapa *free throw*).
- 2) Jika terdapat permintaan pergantian pemain terhadap

- dirinya, dia harus melakukan usaha *free throw* (beberapa *free throw*) sebelum meninggalkan permainan.
- 3) Jika dia harus meninggalkan pertandingan karena cedera, telah melakukan *foul* kelimanya atau tela didiskualifikasi, penggantinya akan melakukan usaha *free throw* (beberapa *free throw*) tersebut. Jika tidak terdapat pemain pengganti, siapapun dari teman setimnya yang di tentukan oleh pelatih akan melakukan usaha *free throw* (beberapa *free throw*).

Relaksasi mungkin merupakan masalah penting dalam melakukan tembakan *free throw* karena tembakan *free throw* lebih banyak memberi kesempatan untuk berpikir dari pada tembakan lain.

Teknik gerakan *shooting free throw* di bagi menjadi tiga fase menurut Hall Wissel (2006:53) yaitu:

- a. Fase persiapan:
 - 1) Letakkan kaki untuk menebak sedikit diluar tanda.
 - 2) Sikap yang seimbang.
 - 3) Ibu jari rileks.
 - 4) Siku masuk ke dalam.
 - 5) Bola antara telinga dan bahu.
 - 6) Napas dalam rileks.
 - 7) Konsentrasika pada target.
- b. Fase pelaksanaan:
 - 1) Lihat target.
 - 2) Rentangkankaki, punggung, bahu.
 - 3) Rentangkan siku.
 - 4) Lenturkan punggung dan jari-jari ke depan
 - 5) Lepaskan jari telunjuk.
 - 6) Tangan penyeimbang pada bola sampai terlepas.
- c. Fase *Follow through*:
 - 1) Lihat target.
 - 2) Lengan terentang.

- 3) Jari telunjuk menunjuk pada target.
- 4) Telapak tangan ke bawah saat *shootinng*.
- 5) Seimbangkan dengan telapak tangan ke atas.
- 6) Posisi lengan tetap diatas sampai bola masuk ke dalam ring.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Sudjana dalam Rusman (2010:1).

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan sebagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatris, analisis sistem, atau teori lain. Joyce & Weil berpendapat di dalam Rusman (2010:133) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model Pembelajaran *Resiprocal*

Pengertian model pembelajaran *resiprocal*. Menurut Michael Metzler dalam Handayani (2014:12) *Resiprocal Teaching* yang pertama dikembangkan oleh anne Marrie Polinscar dan Anne Brown 1982

merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik. Dalam pembelajaran ini guru serta murid memegang peranan penting pada tahap dialog tentang suatu topik (teks), model pembelajaran ini terdiri dari empat aktivitas yaitu memprediksi (*prediction*), meringkas (*summarizing*), membuat pertanyaan (*questioning*), dan menjelaskan (*clarifying*). Polinscar menyatakan dalam Ain Zaelan (2005:13) *Reciprocal Teaching* digambarkan sebagai aktifitas pembelajaran yang berlangsung dalam bentuk dialog antara guru dengan siswa-siwanya mengenai bagian dari suatu teks.

Tujuan dari *reciprocal teaching* adalah membantu siswa dengan atau tanpa kehadiran guru, lebih aktif dalam memahami tulisan..

Karakteristik model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menurut Polinscar dan Brown dalam Handayani (2014:17-18) adalah:

- 1) Suatu dialog anatara siswa dan guru dimana masing-masing mendapat giliran untuk memimpin diskusi.
- 2) *Reciprocal* merupakan suatu interaksi tindakan seseorang untuk merespon orang lain.
- 3) Dialog yang terseruktur dengan menggunakan empat strategi yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi (menjelaskan) dan memprediksi jawaban.

Ann Brown dalam Handayani (2014:18) mengungkapkan bahwa kelebihan *repirocal teaching* antara lain:

- 1) Siswa mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri, selanjutnya merangkum atau meringkas materi tersebut.

- 2) Siswa membuat pertanyaan yang berkerkaitan dengan materi yang diringkasnya. Pertanyaan ini mampu mengungkap penguasaan atas materi yang bersangkutan.
- 3) Siswa mampu menjelaskan isi materi tersebut kepada pihak lain.
- 4) Siswa dapat memprediksi kemungkinan pengembangan materi yang di pelajarnya saat itu.

Sedangkan menurut Muslimim dalam Handayani (2014:18) kelebihan *reciprocal* adalah:

- 1) Melatih kemampuan siswa dalam belajar mandiri.
- 2) Melatih kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide dan gagasan.
- 3) Meningkatkan kemampuan bernalar siswa.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah.

Adapun kelemahan pada model *reciprocal* menurut Hashey dalam Handayani (2014:19) ialah terletak pada siswa dengan kesulitan *dekoding* atau merangkai kata-kata dan mereka merasa tidak nyaman atau malu ketika bekerja dalam kelompok yang terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi dan mengurangi dampak kelemahan penggunaan strategi *respirocal teaching* peneliti dan guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan. Motivasi siswa menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap keseriusan pembelajaran.

Ketergantungan secara total sumber-sumber umpan balik dari luar, untuk mengandalkan umpan balik

dari diri sendiri, menggunakan kriteria untuk mengoreksi diri, memelihara kejujuran dan objektivitas mengenai penampilan seseorang, menerima ketidakcocokan dan keterbatasan diri, melanjutkan proses individualis dengan membuat keputusan pada saat pelajaran selama dan sesudah pertemuan.

Karakteristik model pembelajaran evaluasi diri menurut Moston (2007:105) adalah:

- 1) Guru mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dan memantau sendiri.
- 2) Menetapkan kriteria untuk memperbaiki penampilannya sendiri.
- 3) Belajar bersikap objektif terhadap penampilannya serta menerima keterbatasannya.
- 4) Membuat keputusan baru dalam bagian pelajaran selama dan sesudah pertemuan.

Kelebihan dan kelemahan model evaluasi diri menurut Mosston (2007:107) adalah:

- 1) Siswa lebih mandiri dan terampil melakukan sendiri.
- 2) Siswa tidak bergantung pada guru.
- 3) Siswa dapat mengintrospeksi dirinya sendiri.
- 4) Siswa mengetahui letak kekurangannya.
- 5) Siswa termotivasi untuk memperbaiki kesalahan.

Kelemahan model pembelajaran evaluasi diri:

- 1) Siswa merasa paling benar diantara temannya.
- 2) Siswa malu mengungkapkan kekurangannya.

Siswa menafsirkan bahwa semua yang dilakukan benar.

Di sekolah MAN Muara Enim masih banyak siswa yang kurang mengerti dalam melakukan teknik *shooting free throw* dengan benar, oleh karena itu *shooting free throw* harus dipelajari dengan baik dan benar. Pada dasarnya kemampuan seorang siswa dalam mempelajari teknik *shooting free throw* dengan baik dan benar tidak lepas dari peran guru dalam menggunakan model pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran timbal balik (*resiprocal*) dan model evaluasi diri (*self evaluation*) diharapkan dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam melakukan teknik *shooting free throw* bola basket dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang memiliki tujuan utama yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Kunandar, 2008:45).

Arikunto, (2013:138) menjelaskan bahwa model penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 2

Penelitian ini direncanakan dari beberapa siklus sampai tercapainya KKM atau siswa semua tuntas. Waktu satu siklus 2x pertemuan pada jam belajar yaitu jam 10:00 – 11:45.

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di MAN Muara Enim yang berada di Jalan Bakti Sosial Nomor 295 Pasar II Muara Enim.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Kusumah, 2009:66).

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini sendiri maka instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes atau digolongkan pada tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2013:194). Tes yang diberikan adalah siswa melakukan *shooting free throw* dengan benar sehingga memasuki ring basket selama 30 detik (Nurhasan dalam Salis 2012:31)

Data observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan tabel data observasi yang cara mengisinya yaitu dengan melihat atau mengobservasi berapa banyak siswa yang aktif, perhatian, kerja sama dan tanggung jawab.

Setelah data berkumpul akan dianalisis dengan tujuan penganalisisan ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran timbal balik (*reciprocal*) dan model evaluasi diri (*shelf evaluation*) diMAN Muara Enim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari dua siklus penelitian yang telah dilakukan terjadi peningkatan yang cukup memuaskan, perolehan rata-rata hasil pembelajaran keterampilan *shooting free throw* dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal* dan *shelf evaluation* di kelas XI MIA 2 dan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan. Hal ini dapat diketahui dari

nilai rata-rata hasil tes keterampilan teknik *shooting free throw* bola basket sebelum tindakan (Pra Siklus) yaitu 70,62 dengan ketuntasan sebesar 55%.

Setelah dilakukan tindakan Siklus I berdasarkan hasil tes *shooting free throw* bola basket diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 77,8 dengan ketuntasan belajar sebesar 75%. Disini siswa sudah mulai aktif namun ketuntasan klasikal belum mencapai 80% untuk peneliti melanjutkan ke Siklus II.

Setelah pembelajaran pada siklus II berakhir dilakukan evaluasi. Berdasarkan hasil tes di peroleh nilai rata-rata hasil tes *shooting free throw* bola basket sebesar 80,25 dengan ketuntasan sebesar 97,5%. Dengan demikian ketuntasan klasikal yang ditetapkan 80% telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan model pembelajaran timbal balik (*reciprocal*) dan model evaluasi diri (*shelf evaluation*) dalam pembelajaran teknik *shooting free throw* bola basket dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam hal disiplin, kerjasama, dan mentaati peraturan.
2. Pembelajaran keterampilan teknik *shooting free throw* bola basket melalui model pembelajaran timbal balik (*reciprocal*) dan model evaluasi diri (*shelf evaluation*) pada mata pelajaran penjasokes pada Pra Siklus ketuntasan siswa sebesar 55% dengan nilai rata-rata sebesar 70,62. Pada Siklus I ketuntasan siswa sebesar 75% dengan nilai rata-rata 77,8. Sedangkan Siklus II

- ketuntasan siswa sebesar 97,5% dengan nilai rata-rata sebesar 80,25.
3. Untuk ketuntasan klasikal sudah tercapai, yaitu sebesar 97,5% (39 orang) yang tuntas dan 2,5% (1 orang) yang tidak tuntas. Dengan demikian maka melalui model pembelajaran timbal balik (*reciprocal*) dan model evaluasi diri (*shelf evaluation*) dapat meningkatkan pembelajaran teknik *shooting free throw* bola basket atas siswa kelas XI MIA. 2 MAN Muara Enim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambler, Vic. 2011. *Petunjuk Untuk Pelatih & Pemain Bola Basket*. Bandung: PionirJaya
- Arikunto, Suharsmi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, Try, Beva. 2014. *Jurnal Ilmiah Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Untuk Meningkatkan Keterampilan Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Seluma*. Bengkulu.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PUSTAKA SETIA, cv.
- Hamalik, Oemar 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT BUMI AKSARA.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Kusumah, Wijaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Oliver, Jon. 2007. *Dasar-Dasar Bola Basket* Surabaya: Pakar Raya.
- Perbasi. 2010. *Buku Peraturan Resmi Bola Basket*. Jakarta: PB PERBASI.
- Purwanto. 2012. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Salis Ahaddi. 2012. *Jurnal Ilmiah Pengaruh Latihan Squat Thrust Terhadap Kemampuan Jump Shoot Dalam Permainan Bola Basket Kelas XI SMA Daruul Aitam Palembang*. Palembang.
- Siregar, Syamsudin. 2008 *Jurnal Ilmiah Perbedaan Pengaruh Metode Mengajar dan Kemampuan Gerak Terhadap Keterampilan Gerak Teknik Dasar Bermain Bola Voli Pada Siswa Putra Kelas VIII MtsN 2 Meda*. Surakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahayu, Trisna, Ega 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Afabeta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wissel, Hall. 2006. *Bola Basket Program Pemahiran Teknik dan Taktik*. Jakarta: Raja Grafindo.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Piagam Penghargaan

Nomor : 2851/UN9.1.6/KP.3.j/2017

diberikan Kepada

Tri Agustin

Sebagai Pemakalah

Seminar Nasional Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dengan tema :

“PENJASKES BERKARAKTER”

yang dilaksanakan pada kamis, 16 November 2017

di Gedung Serbaguna Pascasarjana Universitas Sriwijaya

Mengetahui :
Dekan,



Prof. Sofendi, M.A., Ph.D.
NIP 196009071987031002

Indralaya, 16 November 2017

SEKRETARIS

PAKETIA PANITIA,

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Dr. Hartati, M.Kes.

NIP. 196006101985032006